

jurnal muloh.pdf

by Turnitin Official

Submission date: 14-May-2026 08:47PM (UTC+0900)

Submission ID: 2959366611

File name: jurnal_muloh.pdf (399.44K)

Word count: 4847

Character count: 33386



**PENGARUH PEMANFAATAN *FINACIAL TECHNOLOGY (FINTECH)*
DAN GAYA HIDUP KONSUMTIF TERHADAP MANAJEMEN
KEUANGAN PRIBADI SISWA**

Muhamad Rendi Karmulloh¹, Astri Srigustini², Kurniawan³

Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Siliwangi, Indonesia

E-mail: 222165101@student.unsil.ac.id¹, astrisrigustini@unsil.ac.id², kurniawan@unsil.ac.id³

Artikel History

Received: (diisi oleh editor)

Revised: (diisi oleh editor)

Accepted: (diisi oleh editor)

Keywords: *Financial Technology, Consumptive Lifestyle, Personal Financial Management.*

Abstrak: Perkembangan Financial Technology (*FinTech*) yang pesat di kalangan generasi muda memberikan kemudahan transaksi keuangan, namun juga berpotensi mendorong gaya hidup konsumtif yang dapat memengaruhi manajemen keuangan pribadi siswa. Kesadaran pelajar dalam merencanakan dan mengendalikan keuangan masih rendah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pemanfaatan *FinTech* dan gaya hidup konsumtif terhadap manajemen keuangan pribadi siswa SMA Negeri 3 Tasikmalaya, baik secara parsial maupun simultan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei dan desain asosiatif kausal. Populasi penelitian berjumlah 1.260 siswa, dengan sampel sebanyak 306 responden yang ditentukan menggunakan teknik proportionate stratified random sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner skala Likert dan dianalisis menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan *FinTech* dan gaya hidup konsumtif, baik secara parsial maupun simultan, berpengaruh signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi siswa. Dengan demikian, manajemen keuangan pribadi siswa dipengaruhi oleh faktor eksternal berupa pemanfaatan *FinTech* dan faktor internal berupa gaya hidup konsumtif.

Abstract: *The rapid development of Financial Technology (FinTech) among the younger generation has made financial transactions more convenient, but it also has the potential to encourage a consumerist lifestyle that can affect students' personal financial management. Students' awareness of financial planning and control remains low.*

This study aims to analyze the influence of FinTech usage and a consumerist lifestyle on the personal financial management of students at State High School 3 Tasikmalaya, both partially and simultaneously. This study employs a quantitative approach using a survey method and an associative-causal design. The study population consists of 1,260 students, with a sample of 306 respondents selected using proportionate stratified random sampling. Data were collected via a Likert-scale questionnaire and analyzed using multiple linear regression with the aid of SPSS. The results indicate that the use of FinTech and a consumerist lifestyle, both partially and simultaneously, significantly influence students' personal financial management. Thus, students' personal financial management is influenced by external factors such as the use of FinTech and internal factors such as a consumerist lifestyle.

PENDAHULUAN

Manajemen keuangan pribadi merupakan kemampuan yang penting dimiliki setiap individu dalam mengatur dan mengelola keuangan secara efektif agar kebutuhan saat ini maupun masa mendatang dapat terpenuhi dengan baik. Kemampuan ini mencakup kegiatan merencanakan, mengendalikan, serta mengevaluasi penggunaan uang secara bijak. Pada kalangan siswa sekolah menengah atas, manajemen keuangan pribadi menjadi dasar dalam membentuk kebiasaan finansial yang sehat sejak dini. Menurut Serly et al., (2025), manajemen keuangan pribadi merupakan kemampuan individu dalam mengelola, mengontrol, dan mengevaluasi penggunaan keuangan guna mencapai kesejahteraan finansial.

Secara empiris, kemampuan pengelolaan keuangan pribadi di kalangan remaja masih tergolong rendah. Banyak siswa belum mampu menentukan prioritas kebutuhan, mengatur penggunaan uang saku, maupun membatasi pengeluaran yang tidak diperlukan. Perkembangan teknologi digital serta perubahan pola hidup masyarakat modern menyebabkan perilaku konsumsi remaja semakin meningkat. Kemudahan akses transaksi digital dan pengaruh media sosial membuat siswa lebih mudah melakukan pembelian secara spontan tanpa mempertimbangkan kebutuhan utama. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam mengelola keuangan pribadi masih perlu ditingkatkan agar mereka mampu menggunakan uang secara lebih terarah dan bertanggung jawab.

Fenomena tersebut juga tampak dari meningkatnya penggunaan layanan *Financial Technology (FinTech)* di kalangan pelajar. Kehadiran layanan seperti e-wallet, mobile banking, dan QRIS memberikan kemudahan bagi siswa dalam melakukan berbagai transaksi keuangan secara cepat dan praktis. Menurut Bank Indonesia (2022), *FinTech* merupakan inovasi dalam sistem keuangan yang memanfaatkan teknologi untuk menciptakan layanan dan model transaksi yang lebih efektif serta efisien. Dalam kehidupan sehari-hari, penggunaan *FinTech* oleh siswa semakin umum digunakan untuk pembayaran makanan, pembelian kebutuhan daring, maupun transaksi digital lainnya.

Di sisi lain, penggunaan *FinTech* tidak hanya memberikan manfaat, tetapi juga dapat memengaruhi perilaku keuangan siswa. Kemudahan dalam melakukan transaksi digital dapat membantu siswa mengatur dan memantau pengeluaran secara lebih praktis. Akan tetapi, akses transaksi yang terlalu mudah juga dapat mendorong perilaku konsumsi berlebihan apabila tidak diimbangi dengan pengendalian diri dan pemahaman keuangan yang baik. Otoritas Jasa Keuangan (2023) menyebutkan bahwa *FinTech* merupakan bentuk inovasi layanan jasa keuangan berbasis teknologi yang bertujuan meningkatkan efektivitas dan efisiensi transaksi keuangan masyarakat. Selain pemanfaatan *FinTech*, gaya hidup konsumtif juga menjadi faktor yang memengaruhi manajemen keuangan pribadi siswa. Perkembangan media sosial, budaya digital, dan e-commerce membuat remaja semakin mudah terpengaruh oleh tren konsumsi modern. Menurut Nurhidayanti et al., (2024), gaya hidup konsumtif merupakan perilaku individu yang lebih menitikberatkan pada pemenuhan keinginan dibandingkan kebutuhan, yang ditandai dengan kecenderungan membeli barang atau jasa secara berlebihan demi mengikuti tren dan memperoleh pengakuan sosial. Perilaku tersebut menyebabkan siswa cenderung melakukan pengeluaran yang kurang rasional dan sulit mengendalikan penggunaan uang.

Permasalahan tersebut menunjukkan pentingnya mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi manajemen keuangan pribadi siswa. Dalam perspektif *Theory of Financial Behavior*, perilaku keuangan dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal. Faktor eksternal salah satunya berupa kemudahan penggunaan layanan keuangan digital seperti *FinTech*, sedangkan faktor internal yang memengaruhi perilaku keuangan adalah gaya hidup konsumtif (Xiao, 2008). Individu yang mampu mengendalikan perilaku konsumtif serta memanfaatkan teknologi keuangan secara bijak cenderung memiliki kemampuan pengelolaan keuangan yang lebih baik.

Beberapa penelitian terdahulu telah membahas hubungan antara *FinTech*, gaya hidup konsumtif, dan manajemen keuangan pribadi. Rustan (2025) menyatakan bahwa *FinTech* memberikan kontribusi positif terhadap perilaku keuangan masyarakat. Penelitian Pratama & Sari (2023) menunjukkan bahwa gaya hidup konsumtif berpengaruh terhadap manajemen keuangan pribadi. Selain itu, Hariyani & Prasetyo, (2024) menemukan bahwa penggunaan dompet digital pada generasi Z berkaitan dengan meningkatnya perilaku konsumtif akibat kemudahan transaksi dan pengaruh budaya digital.

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian sebelumnya masih berfokus pada mahasiswa atau hanya meneliti satu variabel secara terpisah. Penelitian yang mengkaji pengaruh pemanfaatan *FinTech* dan gaya hidup konsumtif secara simultan terhadap manajemen keuangan pribadi siswa SMA masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh pemanfaatan *FinTech* dan gaya hidup konsumtif terhadap manajemen keuangan pribadi siswa SMA Negeri 3 Tasikmalaya.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian perilaku keuangan remaja, sekaligus menjadi bahan pertimbangan bagi sekolah, guru, dan siswa dalam meningkatkan literasi keuangan serta kemampuan pengelolaan keuangan pribadi di era digital.

LANDASAN TEORI

Landasan teoretis utama dalam penelitian ini adalah *Theory of Financial Behavior* yang menjelaskan bahwa perilaku keuangan individu dipengaruhi oleh interaksi antara faktor internal dan faktor eksternal. Teori ini menekankan bahwa kemampuan seseorang dalam mengelola keuangan tidak hanya ditentukan oleh pengetahuan finansial, tetapi juga dipengaruhi oleh kebiasaan, gaya hidup, lingkungan, serta perkembangan teknologi yang digunakan dalam aktivitas ekonomi sehari-hari (Xiao, 2008). Dalam penelitian ini, gaya hidup konsumtif (X2) dipandang sebagai faktor internal, sedangkan pemanfaatan *Financial Technology*

(*FinTech*) (X1) merupakan faktor eksternal yang secara simultan memengaruhi manajemen keuangan pribadi siswa (Y) sebagai bentuk perilaku keuangan individu. Manajemen keuangan pribadi sendiri merupakan kemampuan individu dalam merencanakan, mengatur, mengontrol, dan mengevaluasi penggunaan uang untuk mencapai kesejahteraan finansial.

Pemanfaatan *FinTech* menjadi salah satu faktor penting dalam perkembangan perilaku keuangan modern karena memberikan kemudahan dalam melakukan berbagai transaksi digital. Menurut Bank Indonesia (2022), *FinTech* merupakan penggunaan teknologi dalam sistem keuangan yang menghasilkan layanan, produk, dan model bisnis baru yang berdampak pada efisiensi sistem pembayaran dan aktivitas ekonomi masyarakat. Kehadiran layanan seperti e-wallet, mobile banking, dan QRIS memudahkan siswa melakukan transaksi secara cepat dan praktis. Selain memberikan kemudahan, penggunaan *FinTech* juga dapat membantu individu dalam memantau pengeluaran melalui fitur pencatatan transaksi digital. Namun, kemudahan akses tersebut juga berpotensi meningkatkan perilaku konsumsi apabila tidak diimbangi dengan pengendalian diri yang baik.

Di sisi lain, gaya hidup konsumtif menjadi faktor internal yang memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan siswa. Gaya hidup konsumtif merupakan perilaku konsumsi yang lebih mengutamakan keinginan dibandingkan kebutuhan. Menurut Nurhidayanti et al., (2024), gaya hidup konsumtif ditandai dengan kecenderungan individu membeli barang atau jasa secara berlebihan demi mengikuti tren, memperoleh kepuasan, atau mendapatkan pengakuan sosial. Pada kalangan remaja, perilaku ini dipengaruhi oleh perkembangan media sosial, lingkungan pergaulan, serta budaya digital yang mendorong siswa mengikuti gaya hidup modern. Siswa dengan tingkat konsumtif yang tinggi cenderung lebih sulit mengendalikan pengeluaran sehingga kemampuan manajemen keuangan pribadinya menjadi kurang optimal.

Sebagai hasil dari interaksi kedua faktor tersebut, manajemen keuangan pribadi menjadi kemampuan yang penting dimiliki siswa dalam menghadapi perkembangan ekonomi digital. Menurut Serly et al., (2025), manajemen keuangan pribadi berkaitan dengan kemampuan individu dalam mengatur penggunaan uang, menentukan prioritas kebutuhan, mengendalikan pengeluaran, dan membentuk kebiasaan menabung. Siswa yang mampu memanfaatkan *FinTech* secara bijak dan mengendalikan gaya hidup konsumtif cenderung memiliki kemampuan pengelolaan keuangan yang lebih baik dibandingkan siswa yang kurang mampu mengontrol perilaku konsumsinya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan *Financial Technology (FinTech)* dan gaya hidup konsumtif terhadap manajemen keuangan pribadi siswa secara objektif melalui pengolahan data numerik. Metode survei dipilih karena data penelitian diperoleh langsung dari responden menggunakan instrumen kuesioner yang disebarluaskan kepada siswa SMA Negeri 3 Tasikmalaya.

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif dengan pendekatan kausal. Penelitian asosiatif bertujuan untuk mengetahui hubungan serta pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel bebas, yaitu pemanfaatan *FinTech* (X1) dan gaya hidup konsumtif (X2), serta satu variabel terikat yaitu manajemen keuangan pribadi siswa (Y). Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial maupun simultan terhadap variabel dependen.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Negeri 3 Tasikmalaya yang berjumlah 1.260 siswa. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling* sehingga setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi responden penelitian. Berdasarkan teknik tersebut diperoleh jumlah sampel sebanyak 306 responden. Teknik ini digunakan agar sampel yang diambil dapat mewakili karakteristik populasi secara proporsional pada setiap tingkatan kelas.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dengan skala Likert. Instrumen penelitian disusun berdasarkan indikator masing-masing variabel yang meliputi indikator pemanfaatan *FinTech*, gaya hidup konsumtif, dan manajemen keuangan pribadi. Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen terlebih dahulu diuji melalui uji validitas dan uji reliabilitas untuk memastikan bahwa instrumen layak digunakan sebagai alat pengumpulan data penelitian. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan studi dokumentasi untuk mendukung data penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan meliputi uji prasyarat analisis dan uji hipotesis. Uji prasyarat terdiri atas uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan aplikasi SPSS. Analisis tersebut digunakan untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan *FinTech* dan gaya hidup konsumtif terhadap manajemen keuangan pribadi siswa baik secara parsial melalui uji *t* maupun secara simultan melalui uji *F*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1
Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov (K-S)

Variabel		Signifikansi	Keterangan
Independen	Dependen		
X1 Pemanfaatan Finacial Technology (FinTech)	Y Manajemen Keuangan Pribadi	0,200	Normal
X2 Gaya Hidup Konsumtif			

Sumber: Data diolah, 2026

Sebelum dilakukan analisis regresi linear berganda, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov (K-S). Menurut Usmadi (2020), data dapat dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,200 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal dan memenuhi syarat untuk dilakukan pengujian statistik lebih lanjut.

Tabel 2
Hasil Uji Linearitas

Variabel		Sig. Deviation from Linearity	Keterangan
Independen	Dependen		
X1 Pemanfaatan Finacial Technology (FinTech)	Y Manajemen Keuangan Pribadi	0,531	Linier
X2 Gaya Hidup Konsumtif		0,381	Linier

Sumber: Data diolah, 2026

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen bersifat linear atau tidak. Menurut Sari et al. (2024), hubungan antarvariabel dikatakan linear apabila nilai signifikansi *Deviation from Linearity* lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai signifikansi variabel pemanfaatan *FinTech* sebesar 0,531 dan gaya hidup konsumtif sebesar 0,381. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen bersifat linear.

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
Independen	Dependen		
X ₁ Pemanfaatan Finacial Technology (FinTech)	Y Manajemen Keuangan Pribadi	0,671	1,491
X ₂ Gaya Hidup Konsumtif		0,456	2,194

Sumber: Data diolah, 2026

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan yang kuat antarvariabel independen dalam model regresi. Menurut Usmadi (2020), model regresi yang baik tidak mengalami multikolinearitas, yaitu apabila nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai *Tolerance* variabel pemanfaatan *FinTech* sebesar 0,671 dengan nilai VIF sebesar 1,491, sedangkan variabel gaya hidup konsumtif memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,456 dengan nilai VIF sebesar 2,194. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami gejala multikolinearitas.

Tabel 4
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel Independen	Sig.	Keterangan
X ₁ Pemanfaatan Finacial Technology (FinTech)	0,698	Tidak terjadi heteroskedastisitas
X ₂ Gaya Hidup Konsumtif	0,679	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Data diolah, 2026

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Menurut Ghozali & Kusumadewi (2023), model regresi yang baik adalah model yang tidak mengalami heteroskedastisitas. Pengujian dalam penelitian ini menggunakan uji Glejser dengan melihat nilai signifikansi masing-masing variabel independen. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai signifikansi variabel pemanfaatan *FinTech* sebesar 0,698 dan gaya hidup konsumtif sebesar 0,679. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

Tabel 5
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	t hitung	Sig.	Simpulan
(Constant)	15,016			
X ₁ Pemanfaatan Finacial Technology (FinTech)	0,221	6,618	<0,001	H ₀ Ditolak
X ₂ Gaya Hidup Konsumtif	0,100	4,074	<0,001	H ₀ Ditolak

Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 15,016 + 0,221X_1 + 0,100X_2$$

Persamaan regresi tersebut menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 15,016 yang berarti apabila variabel pemanfaatan *FinTech* dan gaya hidup konsumtif bernilai 0, maka nilai manajemen keuangan pribadi sebesar 15,016. Koefisien regresi variabel pemanfaatan *FinTech* sebesar 0,221 menunjukkan bahwa setiap peningkatan pemanfaatan *FinTech* sebesar satu satuan akan meningkatkan manajemen keuangan pribadi sebesar 0,221 satuan dengan asumsi variabel lain konstan. Sementara itu, koefisien regresi gaya hidup konsumtif sebesar 0,100 menunjukkan bahwa setiap peningkatan gaya hidup konsumtif sebesar satu satuan akan meningkatkan manajemen keuangan pribadi sebesar 0,100 satuan.

Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai thitung variabel pemanfaatan *FinTech* sebesar 6,618 dengan nilai signifikansi < 0,001. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga H₀ ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, pemanfaatan *FinTech* berpengaruh signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi siswa. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan layanan keuangan digital dapat membantu siswa dalam mengelola keuangan secara lebih praktis dan efisien.

Selain itu, variabel gaya hidup konsumtif memperoleh nilai thitung sebesar 4,074 dengan nilai signifikansi < 0,001. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga H₀ ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, gaya hidup konsumtif berpengaruh signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi siswa. Temuan ini mengindikasikan bahwa perilaku konsumsi siswa turut memengaruhi kemampuan mereka dalam mengatur dan mengendalikan penggunaan keuangan sehari-hari.

Pengaruh *Financial Technology (FinTech)* Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Siswa.

Berdasarkan hasil analisis statistik secara parsial, ditemukan bahwa *Financial Technology (FinTech)* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi siswa SMA Negeri 3 Tasikmalaya. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai thitung sebesar 6,618 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini mengindikasikan bahwa secara statistik pemanfaatan layanan keuangan digital mampu menjelaskan perubahan manajemen keuangan pribadi siswa. Semakin tinggi pemanfaatan *FinTech*, maka semakin baik pula kemampuan siswa dalam mengelola keuangan pribadi sehari-hari.

Secara teoretis, hasil penelitian ini sejalan dengan *Theory of Financial Behavior* yang dikemukakan oleh Xiao, (2008), yang menyatakan bahwa perilaku keuangan individu dipengaruhi oleh faktor internal maupun faktor eksternal. Dalam penelitian ini, *Financial Technology*

merupakan faktor eksternal yang memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan siswa. Kehadiran layanan keuangan digital seperti *e-wallet*, QRIS, dan pembayaran digital memberikan kemudahan bagi siswa dalam melakukan transaksi, memantau pengeluaran, serta mengelola uang saku secara lebih praktis dan efisien. Kemudahan tersebut membuat siswa lebih terbiasa melakukan pengelolaan keuangan melalui teknologi digital.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan *FinTech* memberikan dampak positif terhadap kemampuan siswa dalam mengatur pengeluaran dan aktivitas transaksi sehari-hari. Melalui fitur riwayat transaksi dan pencatatan digital, siswa dapat mengetahui jumlah pengeluaran yang dilakukan sehingga lebih mudah mengontrol penggunaan uang saku. Selain itu, penggunaan layanan pembayaran digital membuat proses transaksi menjadi lebih cepat, praktis, dan efisien dibandingkan pembayaran secara tunai. Kondisi ini menunjukkan bahwa perkembangan teknologi keuangan dapat membantu siswa dalam membentuk perilaku pengelolaan keuangan yang lebih modern dan terorganisir.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa siswa SMA Negeri 3 Tasikmalaya telah cukup familiar dengan penggunaan layanan keuangan digital dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan temuan lapangan, sebagian besar siswa menggunakan *e-wallet* dan QRIS untuk membeli makanan, membayar kebutuhan sekolah, membeli pulsa, hingga berbelanja secara daring. Kemudahan akses tersebut membuat *FinTech* menjadi bagian dari aktivitas keuangan siswa yang secara tidak langsung membantu mereka mengenal pencatatan transaksi dan pengelolaan keuangan secara digital.

Selain itu, hasil penelitian memperlihatkan bahwa penggunaan *FinTech* tidak hanya berkaitan dengan kemudahan transaksi, tetapi juga memberikan pengalaman baru bagi siswa dalam mengelola keuangan secara lebih efektif. Siswa yang aktif menggunakan layanan keuangan digital cenderung lebih mudah mengetahui arus pengeluaran karena seluruh transaksi tercatat secara otomatis dalam aplikasi. Hal tersebut membantu siswa dalam melakukan pengendalian penggunaan uang saku sehari-hari. Dengan demikian, pemanfaatan *FinTech* dapat mendukung manajemen keuangan pribadi apabila digunakan secara bijak dan disertai kemampuan mengontrol pengeluaran.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Pratama & Sari (2023) yang menyatakan bahwa pemanfaatan *Financial Technology* berpengaruh positif terhadap manajemen keuangan individu karena memberikan kemudahan dalam pencatatan dan pengendalian pengeluaran. Penelitian Lestari (2022) juga menunjukkan bahwa penggunaan teknologi keuangan digital dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan keuangan. Selain itu, Nugraha & Putri (2025) serta Rahmawati et al., (2024) menemukan bahwa kemudahan transaksi digital mampu meningkatkan aktivitas keuangan individu sekaligus membantu pengelolaan keuangan sehari-hari.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa pemanfaatan *Financial Technology* memiliki peran penting dalam mendukung manajemen keuangan pribadi siswa. Semakin tinggi pemanfaatan layanan keuangan digital, maka semakin baik pula kemampuan siswa dalam mengatur dan mengelola keuangan pribadi. Hal ini menegaskan bahwa perkembangan teknologi keuangan digital memberikan pengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan siswa di era modern.

Pengaruh Gaya Hidup Konsumtif terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Siswa

Berdasarkan hasil analisis statistik secara parsial, ditemukan bahwa gaya hidup konsumtif memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi siswa SMA Negeri 3 Tasikmalaya. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai thitung lebih besar dibandingkan ttabel dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa secara statistik gaya

hidup konsumtif mampu menjelaskan perubahan manajemen keuangan pribadi siswa. Meskipun tingkat gaya hidup konsumtif siswa tergolong tinggi, manajemen keuangan pribadi siswa juga berada pada kategori sangat baik. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa siswa masih mampu mengelola keuangan pribadi dengan baik meskipun memiliki kecenderungan perilaku konsumtif dalam kehidupan sehari-hari.

Secara teoretis, hasil penelitian ini sejalan dengan Theory of Financial Behavior yang dikemukakan oleh Xiao, (2008), yang menyatakan bahwa perilaku keuangan individu dipengaruhi oleh faktor internal maupun faktor eksternal. Dalam penelitian ini, gaya hidup konsumtif merupakan faktor internal yang memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan siswa. Gaya hidup konsumtif berkaitan dengan kebiasaan siswa dalam menggunakan uang untuk memenuhi kebutuhan hiburan, mengikuti tren, maupun aktivitas konsumsi lainnya yang dipengaruhi perkembangan lingkungan sosial dan digital.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa meskipun siswa memiliki kecenderungan konsumtif yang tinggi, sebagian besar siswa tetap mampu melakukan pengelolaan keuangan secara baik. Hal ini terlihat dari kemampuan siswa dalam mengatur penggunaan uang saku, membedakan kebutuhan dan keinginan, serta mengontrol pengeluaran sehari-hari. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perilaku konsumtif yang dimiliki siswa belum sepenuhnya menyebabkan buruknya manajemen keuangan pribadi.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa siswa SMA Negeri 3 Tasikmalaya telah terbiasa dengan aktivitas konsumsi yang dipengaruhi oleh perkembangan teknologi digital dan media sosial. Berdasarkan temuan lapangan, sebagian besar siswa menggunakan uang saku untuk membeli makanan, hiburan, kebutuhan gaya hidup, serta berbelanja secara daring. Namun demikian, siswa tetap mampu mengelola pengeluaran mereka melalui pembagian prioritas penggunaan uang saku dan pengendalian terhadap pembelian yang dianggap kurang penting.

Selain itu, hasil penelitian memperlihatkan bahwa tingginya gaya hidup konsumtif tidak selalu identik dengan rendahnya kemampuan manajemen keuangan pribadi. Sebagian siswa tetap mampu melakukan pengelolaan keuangan secara terencana meskipun memiliki pola konsumsi yang relatif tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa masih memiliki kesadaran finansial dalam mengatur pengeluaran dan menyesuaikan penggunaan uang dengan kondisi keuangan yang dimiliki. Dengan demikian, gaya hidup konsumtif tidak selalu memberikan dampak negatif apabila disertai kemampuan pengendalian diri dan pengelolaan keuangan yang baik.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Pratama & Sari (2023) yang menyatakan bahwa gaya hidup konsumtif memiliki keterkaitan dengan perilaku pengelolaan keuangan individu. Penelitian Rahmawati et al. (2024) juga menunjukkan bahwa perilaku konsumsi yang tinggi tidak selalu menyebabkan buruknya pengelolaan keuangan apabila individu masih mampu melakukan pengendalian terhadap pengeluaran. Selain itu, Oktaviani et al. (2023) menemukan bahwa remaja cenderung memiliki perilaku konsumtif akibat pengaruh lingkungan sosial dan perkembangan tren digital, namun tetap dapat melakukan pengelolaan keuangan apabila memiliki kesadaran finansial yang baik.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa gaya hidup konsumtif memiliki pengaruh terhadap manajemen keuangan pribadi siswa. Meskipun tingkat gaya hidup konsumtif siswa tergolong tinggi, siswa tetap mampu mengelola keuangan pribadi dengan baik melalui pengendalian pengeluaran dan pengaturan penggunaan uang saku secara bijak. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku konsumtif pada siswa tidak selalu berdampak negatif terhadap manajemen keuangan pribadi apabila disertai kesadaran dan kontrol keuangan yang baik.

Pengaruh Pemanfaatan *Financial Technology* dan Gaya Hidup Konsumtif terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Siswa

Berdasarkan hasil analisis statistik secara simultan, ditemukan bahwa pemanfaatan *Financial Technology* (*FinTech*) dan gaya hidup konsumtif secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi siswa SMA Negeri 3 Tasikmalaya. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai *F*hitung lebih besar dibandingkan *F*tabel dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini mengindikasikan bahwa secara statistik pemanfaatan *Financial Technology* dan gaya hidup konsumtif mampu menjelaskan perubahan manajemen keuangan pribadi siswa. Dengan demikian, kedua variabel tersebut memiliki kontribusi terhadap kemampuan siswa dalam mengatur dan mengelola keuangan pribadi sehari-hari.

Secara teoretis, hasil penelitian ini sejalan dengan Theory of Financial Behavior yang dikemukakan oleh Xiao, (2008), yang menyatakan bahwa perilaku keuangan individu dipengaruhi oleh interaksi antara faktor internal dan faktor eksternal. Dalam penelitian ini, pemanfaatan *Financial Technology* merupakan faktor eksternal yang berkaitan dengan kemudahan akses layanan keuangan digital, sedangkan gaya hidup konsumtif merupakan faktor internal yang berkaitan dengan pola kebiasaan konsumsi siswa. Interaksi antara kedua faktor tersebut membentuk perilaku keuangan siswa dalam mengelola uang saku dan melakukan aktivitas transaksi sehari-hari.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan *Financial Technology* memberikan kemudahan bagi siswa dalam melakukan transaksi dan mengelola pengeluaran melalui layanan digital seperti e-wallet, QRIS, dan pembayaran daring. Di sisi lain, gaya hidup konsumtif mendorong siswa untuk melakukan aktivitas konsumsi yang dipengaruhi oleh perkembangan tren, media sosial, serta lingkungan pergaulan. Namun demikian, meskipun tingkat gaya hidup konsumtif siswa tergolong tinggi, siswa tetap mampu menunjukkan manajemen keuangan pribadi yang sangat baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa masih mampu menyeimbangkan antara aktivitas konsumsi dan pengelolaan keuangan pribadi.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa perkembangan teknologi digital membuat siswa semakin terbiasa menggunakan layanan keuangan digital dalam kehidupan sehari-hari. Sebagian besar siswa menggunakan *FinTech* untuk membeli makanan, membayar kebutuhan sekolah, membeli pulsa, hingga berbelanja secara daring. Kemudahan transaksi tersebut membuat aktivitas keuangan menjadi lebih praktis dan efisien. Selain itu, fitur pencatatan transaksi dalam aplikasi digital membantu siswa mengetahui arus pengeluaran sehingga lebih mudah melakukan pengendalian penggunaan uang saku.

Di sisi lain, gaya hidup konsumtif yang dimiliki siswa tidak sepenuhnya berdampak negatif terhadap manajemen keuangan pribadi. Meskipun siswa cenderung mengikuti tren dan aktivitas konsumsi modern, mereka tetap mampu melakukan pengaturan pengeluaran dan mempertimbangkan prioritas kebutuhan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa siswa telah memiliki kesadaran finansial yang cukup baik dalam memanfaatkan uang saku serta menggunakan layanan keuangan digital secara lebih terkontrol.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Nugraha & Putri (2025) yang menyatakan bahwa perkembangan *Financial Technology* memengaruhi perilaku keuangan generasi muda melalui kemudahan transaksi digital. Penelitian Pratama & Sari (2023) juga menunjukkan bahwa gaya hidup konsumtif memiliki keterkaitan dengan perilaku pengelolaan keuangan individu. Selain itu, penelitian Hariyani & Prasetyo, (2024) menemukan bahwa penggunaan layanan keuangan digital dan perkembangan gaya hidup modern memengaruhi perilaku konsumsi generasi muda di era digital.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa pemanfaatan *Financial Technology* dan gaya hidup konsumtif secara simultan memiliki pengaruh terhadap manajemen keuangan pribadi siswa. Pemanfaatan layanan keuangan digital yang disertai kemampuan mengontrol perilaku konsumtif dapat membantu siswa mengelola keuangan pribadi secara lebih efektif dan terorganisir. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan teknologi digital dan pola gaya hidup modern menjadi bagian penting dalam membentuk perilaku pengelolaan keuangan siswa di era sekarang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh pemanfaatan *Financial Technology* (*FinTech*) dan gaya hidup konsumtif terhadap manajemen keuangan pribadi siswa SMA Negeri 3 Tasikmalaya, maka dapat ditarik beberapa simpulan bahwa pemanfaatan *Financial Technology* (*FinTech*) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi siswa SMA Negeri 3 Tasikmalaya. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pemanfaatan layanan keuangan digital, maka semakin baik pula kemampuan siswa dalam mengelola keuangan pribadi sehari-hari. Gaya hidup konsumtif juga memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi siswa SMA Negeri 3 Tasikmalaya. Meskipun tingkat gaya hidup konsumtif siswa tergolong tinggi, siswa tetap mampu menunjukkan kemampuan manajemen keuangan pribadi yang sangat baik melalui pengendalian pengeluaran dan pengaturan penggunaan uang saku secara bijak. Sedangkan secara simultan, pemanfaatan *Financial Technology* (*FinTech*) dan gaya hidup konsumtif berpengaruh signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi siswa SMA Negeri 3 Tasikmalaya.

Saran bagi siswa diharapkan mampu memanfaatkan layanan *Financial Technology* secara bijak serta meningkatkan kesadaran dalam mengontrol pengeluaran agar manajemen keuangan pribadi tetap terjaga dengan baik. Pihak sekolah disarankan untuk memperkuat edukasi dan literasi keuangan digital melalui kegiatan pembelajaran maupun program sosialisasi terkait pengelolaan keuangan pribadi. Selain itu, orang tua diharapkan dapat memberikan pendampingan dan pengawasan terhadap pola penggunaan uang saku siswa agar perilaku konsumtif tetap terkendali. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan menambahkan variabel lain seperti literasi keuangan, kontrol diri, atau pengaruh media sosial agar penelitian mengenai manajemen keuangan pribadi siswa dapat dikaji secara lebih luas dan mendalam.

DAFTAR REFERENSI

- Bank Indonesia. (2022). *Financial Technology dan Sistem Pembayaran Digital di Indonesia*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Ghozali, I., & Kusumadewi. (2023). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hariyani, R., & Prasetyo, T. (2024). Consumer Behavior Generasi Z: Aspek E-wallet dan Financial literacy. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 4(2), 34–41. <https://doi.org/10.31294/jab.v4i2.3725>
- Nurhidayanti, Sudarmi, Indah Syamsuddin, Herminawaty Abubakar, Fadel, Z. I. (2024). Pengelolaan Keuangan Generasi Z: Analisis Gaya Hidup dan Literasi Keuangan. *Journal of Economic, Business and Accounting*, 7(6), 994–1004. <https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/COSTING/article/download/12541/8005/>
- Oktaviani, M., Oktaria, M., Alexandro, R., Eriawaty, & Rahman. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Konsumtif Generasi Milenial. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*, 9(2), 1–11. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IJIS/article/view/68587>

- Otoritas Jasa Keuangan. (2023). *Perkembangan Financial Technology di Indonesia*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan
- Pertiwi, B. R. P., Syarif, D., & Sajekti, T. (2024). hantono,+4081-Article+Text-17493-1-2-20240612. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (Jebma)*, 04 | Nomor(Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Hedonisme, Efikasi Diri Keuangan, Dan Pembayaran Fintech Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi), 1116–1126.
- Pohan, M. Z., Nasution, T. A., & Pohan, S. (2025). Gaya Hidup Konsumtif Generasi Z dalam Era Belanja Daring Indonesia). *Jurnal Ilmu Sosial Humaniora Indonesia*, 4(2), 237–246. <https://doi.org/10.52436/1.jishi.205>
- Pratama, A., & Sari, M. (2023). Pengaruh gaya hidup konsumtif terhadap manajemen keuangan pribadi. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 11(2), 101–110.
- Rahmawati, N. (2024). Hubungan gaya hidup konsumtif dengan intensitas pengeluaran individu. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 12(1), 55–63.
- Rustan. (2025). Peran Financial Technology (FinTech) dalam meningkatkan inklusi keuangan di Indonesia.
- Risma Yulia Citra, & Esi Fitriani Komara. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan, Fintech Payment Dan Perilaku Konsumtif Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi Generasi Z Di Jawa Barat. *Jurnal Lentera Bisnis*, 14(1), 696–708. <https://doi.org/10.34127/jrlab.v14i1.1393>
- Sari, A. P., Hasanah, S., & Nursalman, M. (2024). Uji Normalitas dan Homogenitas dalam Analisis Statistik. *Pendidikan Tambusai*, 8(2012), 51329–51337.
- Sari, D., & Hidayat, T. (2022). Pengaruh lingkungan sosial terhadap gaya hidup konsumtif. *Jurnal Sosial Ekonomi*, 6(1), 40–48.
- Serly, P., Sri, P., & Jaya, A. (2025). *The Influence of Financial Literacy, Financial Technology, and Hedonistic Lifestyle on Personal Financial Management Behavior Among Generation Z in Denpasar City*. 14(01), 154–161.
- Sugiarto, Moch. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan, Fintech Digital Payment, dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Konsumtif Siswa di Kabupaten Jember. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Dan Keuangan*, 6(4), 7. <https://doi.org/10.53697/emak.v6i4.2872>
- Usmadi, U. (2020). Pengujian Persyaratan Analisis (Uji Homogenitas Dan Uji Normalitas). *Inovasi Pendidikan*, 7(1), 50–62. <https://doi.org/10.31869/ip.v7i1.2281>
- Uri, D., & Neill, B. O. (2016). Consumer Financial Education and Financial Capability. 712–721.
- Wulandari, S. (2021). Hubungan gaya hidup konsumtif dengan pola pengeluaran mahasiswa. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 9(1), 67–75.
- Xiao, J. J. (2008). *Applying Behavior Theories to Financial Behavior Applying Behavior Theories to Financial*. August. <https://doi.org/10.1007/978-0-387-75734-6>

ORIGINALITY REPORT

16%

SIMILARITY INDEX

14%

INTERNET SOURCES

15%

PUBLICATIONS

7%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	prosiding.pnj.ac.id Internet Source	1%
2	Submitted to FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS Student Paper	1%
3	Puji Muniarty, M Rimawan, Ovriyadin Ovriyadin, M Syukur Dwiriansyah. "Eksplorasi Transformasi Keuangan Digital Mahasiswa di Era Cashless Society", Owner, 2026 Publication	1%
4	jurnal.unpkediri.ac.id Internet Source	1%
5	journal.ilmudata.co.id Internet Source	1%
6	journal.ipm2kpe.or.id Internet Source	1%
7	ejurnal.man4kotapekanbaru.sch.id Internet Source	1%
8	ojs.ummetro.ac.id Internet Source	1%
9	Submitted to LL Dikti IX Turnitin Consortium Student Paper	1%
10	Maretha Anggraini, Luluk Tri Harinie, Meylinda Sukmani, Meitiana Meitiana. "Flash sales, bundling offers, and purchase intention: Examining the mediating effect of	1%

word of mouth in retail consumers", Journal
of Management and Digital Business, 2026

Publication

-
- | | | |
|----|---|-----|
| 11 | Submitted to Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang
Student Paper | 1 % |
| 12 | jurnal.umsb.ac.id
Internet Source | 1 % |
| 13 | Chika Aprilia Nurlaila, Devina Rossa, Ega Silvy Aries, Dede Puspa Pujia. "Pengaruh Financial Literacy, Self-Control, dan Lifestyle terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Akuntansi", Jurnal Pendidikan Tambusai, 2026
Publication | 1 % |
| 14 | e-journal.hamzanwadi.ac.id
Internet Source | 1 % |
| 15 | lgdpublishing.org
Internet Source | 1 % |
| 16 | repository.upi.edu
Internet Source | 1 % |
| 17 | Arini Trihandayani, Mira Mira, Basri Basir. "PENGARUH LITERASI KEUANGAN PADA PENGGUNAAN E-WALLET TERHADAP PERILAKU PENGELOLAAN KEUANGAN GENERASI Z DI KOTA MAKASSAR", JURNAL EKONOMI SAKTI (JES), 2026
Publication | 1 % |
| 18 | Rini Siregar, Selamat Poham. "Manajemen Keuangan Pribadi pada Siswa Mattayom di Sekolah Sangkom Islam Wittaya School", Progress: Jurnal Pendidikan, Akuntansi dan Keuangan, 2024
Publication | 1 % |
-

19	ejurnal.ung.ac.id Internet Source	1%
20	infeb.org Internet Source	1%
21	jurnal.unigal.ac.id Internet Source	1%

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On